

## MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MIJEN KABUPATEN DEMAK

Puji Indah Diah Hastuti<sup>1</sup> Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>2</sup> Titik Haryati.<sup>3</sup>

1)Guru di Kabupaten Demak

2)Dosen Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Keterlaksanaan suatu program termasuk adiwiyata membutuhkan pengelolaan/ manajemen yang tepat, jika fungsi-fungsi manajemen dapat dilaksanakan, maka program kerja akan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, demikian sebaliknya program adiwiyata tanpa manajemen yang tepat akan berdampak terhadap kegagalan program tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis 1) perencanaan program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak, 2) pengorganisasian program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak, 3) pelaksanaan program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak, dan 4) pengawasan program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis data kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana meliputi Pengumpulan data/*data collection*, kondensasi data/*data condensation*, *data display*, *conclusion drawing/ verification*. Uji keabsahan data meliputi validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, obyektivitas. Hasil penelitian menunjukkan 1) Perencanaan program adiwiyata meliputi menyusun RKAS, menyusun dan mengembangkan kurikulum terintegrasi dengan PRLH, menyusun pelatihan guru untuk integrasi materi 3R dalam mapel, menyusun program kegiatan berwawasan lingkungan, membentuk kader Adiwiyata, perencanaan pada aspek partisipasi dan kerjasama. 2) Pengorganisasian program adiwiyata meliputi membentuk kepengurusan TIM adiwiyata, kepengurusan TIM adiwiyata dibentuk selama masa periode satu tahun, pengorganisasian program adiwiyata membagi tugas dengan mengukur kompetensi dan kelayakan sesuai dengan TUPOKSI, koordinasi dan komunikasi antar Pokja untuk melakukan sinergitas kerja, 3) Pelaksanaan program adiwiyata meliputi a) pembelajaran yang mengintegrasikan Penerapan PRLH b) Penerapan PRLH untuk masyarakat di lingkungan luar sekolah, c) Membentuk jejaring kerja dan komunikasi, d) Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS, e) Membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata. 4) Pengawasan pelaksanaan program Adiwiyata meliputi pengawasan secara internal dan eksternal. Pengawas internal yaitu kepala sekolah dengan pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawas eksternal dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan komite sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen Program Adiwiyata*.

### A. PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi yang konstan terjadi di Indonesia menuntut masyarakatnya untuk memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai keterampilan yang dibutuhkan agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Pendidikan menjadi hal penting untuk menjawab tantangan dengan skala lokal, nasional, sampai global. Tanpa adanya

pendidikan yang berkualitas, niscaya generasi penerus bangsa tidak dapat bersaing dengan masyarakat dunia yang lebih maju. Tak hanya berkualitas, pendidikan yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau kebutuhan dari tempat berlangsungnya pendidikan. Sehingga masyarakat di daerah pedalaman sekalipun dapat tetap menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal tersebut juga menjadi motivasi bagi masyarakat untuk turut mengambil peran dalam keberhasilan pendidikan di daerah mereka tinggal.

Menurut Semiawan (2012:127) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Lingkungan merupakan segala sesuatu di luar diri individu (eksternal) dan merupakan sumber informasi, diperolehnya melalui panca indera. Sekolah merupakan salah satu contoh lingkungan yang berupa ruang bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Soegeng dan Abdullah (2017:208) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam berinteraksi sosial di mana peserta didik itu berada. Melalui interaksi sosial itu peserta didik memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Interaksi sosial antara peserta didik dengan lingkungan itu berlangsung secara alamiah, dengan dan dalam ada dan hidup bersama.

Terkait dengan masalah lingkungan tersebut, maka sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan dianjurkan menerapkan manajemen atau pengelolaan sekolah berbasis adiwiyata. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, menjelaskan bahwa Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sedangkan, Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Diharapkan dengan adanya manajemen program adiwiyata di lingkungan sekolah, akan membuat sekolah yang sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah serta dapat diadakan pemulihan lingkungan. Program adiwiyata juga bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, program adiwiyata bertujuan memberikan wadah positif bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi, mengidentifikasi diri dan membentuk karakter yang sesuai dengan budaya lingkungan.

Salah satu sekolah di Kabupaten Demak yang menerapkan program adiwiyata adalah SMP Negeri 1 Mijen. Berdasarkan SK Bupati Demak No : 660.1/305 Tahun 2017 tanggal 28 September 2017 tentang Penerima Penghargaan Sekolah Adiwiyata Kabupaten Demak Tahun 2017, sekolah tersebut berhasil ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Terbaik I tingkat Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah dari Bupati Demak. Pada tahun 2018 SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak menerima penghargaan predikat sekolah adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 660.1/36 Tahun 2018 tanggal 26 Juli 2018. Sekolah tersebut seharusnya mengikuti seleksi Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional tahun kemarin yaitu tahun 2020, namun karena ada wabah Covid-19 maka proses tersebut mesti ditunda terlebih dahulu.

Pada bulan April 2021 rencananya SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak akan maju kembali mengikuti Adiwiyata tingkat Nasional. SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak telah berhasil membina warga dan para pedagang di sekitar sekolah untuk turut serta berbudaya lingkungan. SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak juga berhasil mengelola *Green House* dan hutan mini sebagai pusat kegiatan praktik Pendidikan Lingkungan Hidup peserta didik. SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak telah banyak menghasilkan inovasi terkait program adiwiyata, di antaranya ialah Program S3 (Sabtu Setor Sampah), pembuatan persemaian bawang merah, konservasi lahan kering, serta mengajak warga sekolah dan orang tua wali murid untuk melakukan penghematan energi. Sekolah memberikan penyuluhan terkait adiwiyata pada rapat wali murid, rapat komite, dan pertemuan-pertemuan lainnya.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Pengertian manajemen menurut Millon Brown (Hidayat dan Machali, 2018:2) manajemen adalah alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan. Sedangkan George R. Terry dalam Hidayat dan Machali (2018:3) menyebutkan bahwa manajemen sebagai suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen menurut Stoner (2013:86) merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu

usaha atau proses untuk mengatur segala sesuatu dengan memberdayakan semua unsur yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

### **Program Adiwiyata**

Program Adiwiyata merupakan hasil pemikiran pemerintah untuk mengajak dunia pendidikan berkontribusi dalam melindungi kelestarian alam. Teori yang mendasari program tersebut di antaranya adalah sekolah hijau (*Green School*) atau Sekolah Berbasis Lingkungan. Sekolah hijau merupakan sekolah yang memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup, artinya dalam segala aspek kegiatannya mempertimbangkan aspek lingkungan (Susilo: 201).

Secara etimologi adiwiyata berasal dari bahasa sansekerta yaitu adi dan wiyata. Adi yang berarti besar, baik, agung, ideal dan sempurna. Sedangkan wiyata memiliki arti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan social (Ilyas Assad dalam Endang Haris dkk, 2018:6).

Menurut Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (2012:3), adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata, 2013: 13). Maka dari itu, sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan disebut juga sekolah adiwiyata.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata (Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata, 2013: 20). Keempat komponen tersebut adalah a) kebijakan berwawasan lingkungan, b) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, c) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, d) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

### **Manajemen Program Adiwiyata**

Manajemen merupakan proses sistematis, terkoordinasi, dan terintegrasi dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk berperan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ruang lingkup manajemen program adiwiyata menurut Machali (2018:13) meliputi 7M yaitu *Man* (Orang) meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan mitra kerja. Sasaran program adiwiyata adalah seluruh warga sekolah. *Money* (biaya/pendanaan). Biaya/anggaran dana dalam manajemen program adiwiyata bersumber pada keuangan sekolah baik dari BOS, maupun sumber dana lainnya. *Materials* (bahan). Bahan yang digunakan dalam manajemen

program adiwiyata meliputi kurikulum (KTSP), perangkat pembelajaran, RKAS serta sumber informasi yang berkaitan dengan program adiwiyata. *Methods* (metode, teknik, strategi). Metode yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis lingkungan di sekolah menggunakan analisis SWOT. *Machines* (sarana dan prasarana). Tersedianya sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, meliputi komposter, *green house*, ruang kelas bersirkulasi udara baik, kantin sehat dan bebas kemasan plastik, dan mengembangkan lingkungan yang sehat, baik dan aman bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. *Market* (lulusan, pengguna lulusan/user). Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang nyata membangun gagasan/pemikiran dan aktivitas dalam menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan di sekitarnya dan *Minutes* (Waktu). Program adiwiyata disusun secara jangka panjang dan jangka pendek. Rencana jangka tertuang dalam RKS (4 tahun), sedangkan rencana jangka pendek tertuang dalam RKAS (1 tahun). Evaluasi program dilakukan setiap akhir tahun pelajaran.

a. *Planning* program adiwiyata

Fungsi perencanaan (*planning*) antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan.

b. *Organizing* program adiwiyata

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas serta menyediakan alat-alat yang diperlukan, penetapan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan perencanaan. Pada manajemen program adiwiyata, fungsi pengorganisasian meliputi pendelegasian guru dan staff tata usaha pada tugas-tugas yang mereka kuasai.

c. *Actuating* program adiwiyata

Fungsi penggerakan (*actuating*) pemimpin menggambarkan bagaimana seorang manajer/pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama. Dalam manajemen program adiwiyata fungsi penggerakan meliputi serangkaian perwujudan program kerja yang telah disusun berupa kegiatan-kegiatan seperti kantin bersih, sehat dan bebas kemasan plastik, penyediaan air minum isi ulang, pembangunan *green house* dan lain-lain.

d. *Controlling* program adiwiyata

Fungsi pengawasan (*controlling*) meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur. Pada manajemen program adiwiyata fungsi pengawasan dilakukan dengan cara-cara antara lain mengevaluasi dan memonitoring proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, mengevaluasi dan memonitoring kegiatan yang berhubungan dengan perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15). Pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif sebagai salah satu dari dua sudut pandang tentang perilaku manusia yaitu pendekatan objektif dan pendekatan subjektif. Pendekatan objektif atau sering disebut pendekatan behavioristik dan struktural berasumsi bahwa manusia itu pasif, sedangkan pendekatan subjektif memandang manusia aktif (Mulyana: 2001). Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk menggambarkan konsep atau fenomena Program Adiwiyata, dengan mengeksplorasi pengalaman warga sekolah SMP Negeri 1 Mijen dalam menjalankan program Adiwiyata. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek

penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data / informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah (Purhantara, 2010:79). Data sekunder menurut Purhantara (2010:79) adalah data/informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku lain yang relevan dan dapat digunakan untuk menunjang penelitian. Desain atau langkah dalam penelitian ini meliputi : tahap *orientasi* atau *deskripsi*, dengan *grand tour question*, tahap *reduksi/ fokus*, tahap *selection*, mengkonstruksikan (*menyimpulkan*) data dan mencandrakan (menggambarkan) kembali terhadap kesimpulan yang telah dibuat.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010:305). Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisa, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2018:168). Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah kepala sekolah, ketua program adiwiyata, waka kurikulum, waka humas, waka sarpras, guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan triangulasi/ gabungan (Sugiyono, 2010:309). Adapun Analisis Data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31) meliputi pengumpulan data (*data Collection*), penyajian data (*data display*), kondensasi data (*data condensation*) dan penarikan simpulan/verifikasi (*conclusion*). Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi data meliputi *uji credibility*, *uji transferability*, *uji dependability* dan *uji confirmability*.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Perencanaan (*Planning*) program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak.**

Sebelum melaksanakan program Adiwiyata, terlebih dahulu perlu menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses penyusunan gambaran kegiatan di masa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan atau tujuan yang telah ditetapkan. Pada definisi tersebut dinyatakan bahwa perencanaan ditujukan untuk merubah masa depan. Masa depan yang diinginkan adalah program berkualitas yang disiasati secara terstruktur dan terprogram melalui perencanaan sejak awal sehingga masa depan bukanlah hasil dari kebetulan semata.

Ide mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak berawal dari ide membangkitkan kesadaran dan kearifan lingkungan kepada masyarakat, dengan dua pertimbangan dasar. *Pertama*, kegiatan sekolah langsung diketahui oleh masyarakat luas dan selalu meningkatkan peran serta orangtua siswa dan siswa. *Kedua*, siswa yang dididik di sekolah dipersiapkan sebagai generasi penerus yang pada gilirannya akan menjadi anggota masyarakat pengambil keputusan dan pelaku lingkungan. Dengan demikian, mewujudkan Sekolah Adiwiyata bagi SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak merupakan kegiatan yang strategis untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan kearifan lingkungan melalui penghayatan lingkungan oleh seluruh warga sekolah, termasuk orangtua siswa dan lingkungan dekat sekolah, bahkan lintas daerah secara nasional.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam pelaksanaannya Kementerian Negara Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para *stakeholder*, menggulirkan program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Perencanaan program Adiwiyata didasarkan pada dua prinsip dasar yaitu “prinsip partisipatif dan berkelanjutan”. Prinsip partisipatif artinya komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Prinsip berkelanjutan artinya bahwa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Langkah awal dalam perencanaan program Adiwiyata yaitu dengan membentuk tim sekolah sebagai Tim Adiwiyata yaitu tim yang berperan dalam pelaksanaan program Adiwiyata diantaranya bertugas mengelola lingkungan di sekolah, termasuk di dalamnya bagaimana melibatkan semua unsur warga sekolah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang telah disampaikan dan diuraikan maka dapat diambil kesimpulan temuan penelitian berkenaan dengan perencanaan program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak tahun 2021 diantaranya adalah 1) Menyusun RKAS. Penyusunan RKAS terkait program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen dilakukan setelah melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan melakukan evaluasi diri akan menunjukkan kinerja sekolah misalnya, bagian yang mengalami perbaikan atau peningkatan, bagian yang tetap, dan bagian yang



mengalami penurunan serta bagian-bagian yang belum memenuhi standar baku Adiwiyata. Kemudian RKAS disusun bekerjasama dengan TIM Adiwiyata, penyusunan RKAS ini dilakukan pada awal tahun karena penyusunan hanya untuk kebutuhan satu tahun sesuai dengan kebutuhan, tantangan, peluang dan potensi sekolah pada saat itu. RKAS yang disusun juga memprioritaskan program kegiatan yang saat ini sedang difokuskan oleh sekolah yaitu program adiwiyata dengan mempertimbangkan sumber sumber dana, sehingga anggaran bisa efektif dan efisien sesuai kebutuhan. 2) Menyusun dan mengembangkan kurikulum terintegrasi dengan PRLH. Tahapan perencanaana berikutnya adalah pengembangan dan penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan PRLH di SMP Negeri 1 Mijen berdasarkan pedoman Adiwiyata menjelaskan bahwa tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas dengan terintegrasi dengan pendidikan berkonsep lingkungan. Salah satu perencanaan program adalah pelatihan bagi guru SMP Negeri 1 Mijen, hal ini dimaksudkan agar guru memiliki kompetensi terkait dengan materi 3R sehingga bisa dimasukkan dalam materi pelajaran. Pengelolaan sampah pola 3 R ( Reduce, Reuse dan Recycle) merupakan alternatif dalam rangka mengurangi menggunungnya tumpukan sampah, penyebaran penyakit, banjir dan sebagainya yang merupakan ancaman dalam mendukung terjadinya bencana. Penanganan sampah yang tepat melalui pola 3 R merupakan salah satu bentuk Pengurangan Resiko Bencana (PRB) yang saat ini sedang digalakkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. 4) Menyusun program kegiatan berwawasan lingkungan. Salah satu perencanaan program kegiatan berwawasan lingkungan sebagai bentuk gerakan PRLH Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Mijen diantaranya adalah penanaman pohon, pemberian kampanye tentang bank sampah, konservasi air dan konservasi energi, pemfungsian drainase, yang dilaksanakan guru dan murid terintegrasi pada kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan dan Peringatan Hari Bumi Nasional serta Peringatan Sehari Bebas Sampah, Melaksanakan kegiatan bersih pantai, penanaman pohon di luar sekolah, kampanye tentang bank sampah, konservasi air dan penghematan energi listrik serta memperbaiki fungsi drainase. 5) Membentuk kader Adiwiyata. Salah satu perencanaan yang disiapkan oleh SMP Negeri 1 Mijen adalah membentuk kader adiwiyata, memberdayakan kader adiwiyata untuk berbagai kegiatan seperti pembuatan kompos, aksi bersih sungai, penanaman dan pemeliharaan tanaman, kampanye pengelolaan sampah, kampanye konservasi air, kampanye konservasi energi listrik, serta pembersihan saluran drainase. Kader Adiwiyata adalah peserta didik yang yang

difokuskan menjadi kader dalam gerakan PRLH Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Mijen, meskipun siswa yang lain juga melaksanakan semua program adiwiyata akan tetapi kader ini lebih kompeten dan profesional dan juga tingkat keaktifannya lebih tinggi dibanding siswa yang lain. 6) Perencanaan pada aspek partisipasi dan kerjasama. SMP Negeri 1 Mijen merencanakan kerjasama dan merangkul partisipasi diantaranya dengan DLH, Perusahaan, DinasPUPR, BPDAS setempat, Dinas Pertamanan, Dinas Pertanian, Komite Sekolah. Perencanaan dalam melibatkan semua komponen masyarakat dimaksudkan agar program adiwiyata di dukung oleh pihak-pihak yang berkompeten dibidangnya.

### **Pengorganisasian (*organizing*) program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak.**

Pada tahap pengorganisasian, pihak sekolah membuat struktur organisasi yang lengkap, juga terdapat pembagian tugas khusus untuk program Adiwiyata, serta madrasah juga memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap termasuk yang berkaitan atau berhubungan dengan program Adiwiyata. Jadi tahap pengorganisasian Adiwiyata dapat diketahui bahwa telah disusun struktur organisasi program Adiwiyata secara rinci oleh kepala sekolah dan koordinator Program Adiwiyata. Hal ini sependapat dengan teori dari George R. Terry (2000: 35) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Purwanto (2012: 160) Sistem persekolahan di Negara kita pada umumnya kepala sekolah merupakan jabatan yang tertinggi sehingga dengan demikian kepala sekolah memegang peranan dan pimpinan segala sesuatunya yang berhubungan dengan tugas ke dalam maupun ke luar. Maka dari itu, dalam struktur organisasi sekolah dalam hal ini bidang Adiwiyata kepala sekolah biasanya selalu didudukan ditempat yang paling atas. Faktor lain yang menyebabkan perlunya organisasi sekolah yang baik ialah karena tugas guru-guru tidak hanya mengajar saja, juga pegawai-pegawai tata usaha, pesuruh dan penjaga sekolah, semuanya harus bertanggung jawab dan diikuti sertakan dalam menjalankan roda sekolah itu secara keseluruhan dalam konteks adiwiyata tentunya.

Hasil temuan diketahui bahwa pengorganisasian di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak dilakukan dengan baik sesuai dengan potensi pribadi serta kemampuan yang dimiliki. Dengan melihat ijazah akademik yang dimiliki atau pada saat pendidik atau tenaga

kependidikan menempuh pendidikan sesuai dengan keahliannya. Dengan kesesuaian terhadap pekerjaan dan keilmuan yang dimilikinya diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal dalam penyelenggaraan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak. Dalam pembagian tugas dan tanggungjawab dimusyawarahkan dalam rapat sekolah, oleh kepala sekolah pendidik dan tenaga kependidikan tugas dan tanggung jawab disesuaikan dengan kemampuan dan pengamatan kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah.

Hasil analisis data diketahui bahwa sekolah pada program adiwiyata telah memiliki struktur organisasi. Semua guru telah tercantum didalamnya sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Terry (2016 :86) menjelaskan dalam konsep-konsep organisasi terdapat beberapa hal yaitu pengorganisasian, pembagian kerja, komponen pengorganisasian (pekerjaan, pegawai, hubungan, lingkungan, serta struktur organisasi). Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen, Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua unsur yang diisyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian, orang-orang disatukan dalam satu kelompok atau lebih untuk melakukan berbagai tugas. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerjasama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang di alokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif, namun pada kenyataan dilapangan pelaksanaan program adiwiyata SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak kurang berjalan dengan efektif dikarenakan kurangnya pengetahuan yang memadai tentang pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan analisa dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa temuan tentang pengorganisasian program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak adalah a) Membentuk kepengurusan TIM adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak dengan sub yaitu penanggung jawab adalah kepala sekolah kemudian, kepengurusan inti, bagian pelaksana, bagian proses, bagian pengelolaan, bagian

monitor dan evaluasi, kemudian bagian tersebut membawahi lagi beberapa pokja (kelompok kerja, b) kepengurusan TIM adiwiyata SMP Negeri 1 Mijen Demak dibentuk selama masa periode satu tahun. Meskipun jika tahun berikutnya di tetapkan kembali secara musyawarah bersama melibatkan semua unsur warga sekolah, c) pengorganisasian program adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak membagi tugas dengan mengukur kompetensi dan kelayakan sesuai dengan TUPOKSI yang akan dilaksanakan, d) koordinasi dan komunikasi antar Pokja untuk melakukan sinergitas kerja secara bersama dilakukan setiap awal bulan sebagai bentuk konsolidasi dalam satu kepengurusan.

### **Pelaksanaan (*actuating*) program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak.**

Program sekolah Adiwiyata merupakan bentuk komitmen Pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Adapun kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata. Pelaksanaan program tersebut terdapat alur sebagaimana yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata. Alur tersebut terdiri dari sosialisasi oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan Dinas Pendidikan Kota Demak, pembentukan tim Adiwiyata di sekolah, menyusun kajian lingkungan dan rencana aksi, penilaian oleh tim BLH dan penghargaan sekolah Adiwiyata.

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata memiliki kriteria yang dilihat dari komponen dan standarnya. Komponennya antara lain: (1) Kebijakan berwawasan lingkungan serta rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang mana diaplikasikan di dalam ruang lingkup sekolah berupa adanya visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dimana guru atau pendidik berkompentensi sehingga dalam penyampaian pembelajaran lingkungan hidup dapat dipahami dan dilaksanakan oleh siswa, (3) Kegiatan lingkungan perlindungan berbasis partisipatif dimana SMP Negeri 1 Demak menerapkan melalui kegiatan komposter, pembibitan dan program 4R yang mana seluruh kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga sekolah, (4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang mana SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak dalam penyediaan sarana prasarana berupa *paving block*, ruang terbuka hijau atau *green house*, dan tempat daur ulang.

Berdasarkan analisi dan pembahasan, maka temuan penelitian tentang pelaksanaan program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak adalah

a) Pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan Penerapan PRLH di sekolah. Penerapan dari pembelajaran ini dilaksanakan secara daring dan luring. Kemudian dari masing masing mapel dalam pembelajaran menggunakan protokol kesehatan. Adapun untuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah pecinta Alam, kemudian pramuka yang selaras dengan program adiwiyata dan kader adiwiyata. Pembelajaran yang substansi materinya mengandung gerakan PRLH serta siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.

Kemudian b) Penerapan PRLH untuk masyarakat di lingkungan luar sekolah dan atau di daerah dilakukan dengan program membersihkan pantai-pantai dari sampah plastik, kemudian penanaman pohon di luar sekolah, c) Membentuk jejaring kerja dan komunikasi. Jaringan kerjasama dengan melibatkan partisipasi aktif guna mendukung program adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak seperti kerjasama dengan KLH dalam kegiatan pengelolaan sampah demikian juga dengan DPU, juga berkesama dengan Bumde Desa Mijen juga dengan komite sebagai wakil masyarakat, d) Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS. Kampanye yang dilakukan adalah kampanye hemat listrik, air dan energi serta konservasi air dan energi. Kampanye ini dilakukan melalui siaran Radio maupun dengan spanduk yang di pasang di depan sekolah, serta melakukan kegiatan lingkungan di luar sekolah, e) Membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata. Setiap tahun ajaran baru SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak melakukan perkrutan kader adiwiyata hal ini dikarenakan siswa kelas IX telah lulus sehingga kader adiwiyata berkurang, kader adiwiyata ini adalah siswa yang di bina secara intensif serta pelatihan tentang pendidikan lingkungan hidup.

Temuan ini juga selaras dengan apa yang ditemukan dalam penelitian Siti Nuzulia (2019) bahwa program adiwiyata di SMP Negeri 15 Malang diimplementasikan melalui kegiatan ekstra kurikuler dan hari wajib adiwiyata, di mana para siswa dapat merawat lingkungan sekolah guna menumbuhkan sikap dan wawasan lingkungan, sekaligus memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, penelitian ini membahas pengorganisasian program secara lebih singkat. Pengorganisasian dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan ditunjukkan dengan adanya pembagian tugas, sosialisasi, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi kegiatan.

### **Pengawasan (*controlling*) program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak.**

SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak merupakan salah satu sekolah yang baru melaksanakan program Adiwiyata selama 3 periode. Sehingga perlu di evaluasi mengenai

hasil dari adanya suatu program Adiwiyata apakah ada perbedaan antara sebelum adanya program dengan sesudah adanya program. Evaluasi program adalah menilai keberhasilan/kegagalan kebijakan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Indikator-indikator untuk mengevaluasi kebijakan biasanya menunjuk pada dua aspek yaitu aspek hasil dan aspek proses. Evaluasi program terkait dengan kegiatan penaksiran, pemberian angka dan penilaian pada perumusan kebijakan atau pembuatan perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi tindak lanjut, mengingat ketiga komponen tersebut menentukan apakah akan dapat berhasil atau tidak.

Adapun evaluasi utamanya dilakukan terhadap pelaksana Program Adiwiyata yaitu pada siswa dan warga sekolah di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak. Evaluasi terhadap siswa dan warga sekolah perlu dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan pemahaman siswa dan warga sekolah tersebut dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Selain itu, sebagai tolak ukur keaktifan siswa dan warga sekolah dalam program Adiwiyata. Serta dapat sebagai motivasi siswa dan warga sekolah agar lebih aktif dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Selain itu cara mudah dan akurat untuk mengukur kemajuan, antara lain mendokumentasikan setiap tahap kegiatan sebelum, selama dan setelah fotofoto untuk membandingkan perubahan yang terjadi di sekolah. Menggunakan kuesioner dan survei untuk mengumpulkan data kemajuan kegiatan dengan melibatkan siswa.

Berdasarkan analisa dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian tentang pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen cukup berjalan dengan baik. Terdapat monitoring/pengawas secara internal dan eksternal. Pengawas internal yaitu penanggung jawab program Adiwiyata atau kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengontrol dan mengawasi jalannya pelaksanaan program Adiwiyata. Teknik pengawasan yang digunakan kepala sekolah untuk mengawasi jalannya program Adiwiyata adalah pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yakni kepala sekolah selalu mengecek langsung kegiatan-kegiatan program Adiwiyata yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung melalui laporan lisan maupun tertulis. Laporan lisan yakni dengan penyampaian secara langsung dalam rapat-rapat evaluasi dan laporan tertulis dibuat masing-masing koordinator program maupun koordinator pokja sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang ada. Adapun pengawas eksternal berasal dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan komite sekolah maupun orang tua siswa. Pengawasan yang dilakukan oleh badan lingkungan hidup adalah pengawasan tidak langsung. Pihak badan

lingkungan hidup dan komite sekolah mengawasi dan mengontrol program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak dengan mengecek laporan-laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Adapun hasil evaluasi program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak secara umum dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan mampu merubah kesadaran seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan dan kelangsungannya, selain itu dampak positif dari itu semuanya secara fisik keadaan lingkungan SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak yang semakin rapi, bersih, rindang dengan pepohonan, lingkungan yang sehat sehingga nyaman untuk digunakan sebagai proses pembelajaran baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas.

Dalam pengawasan sekolah yang ideal adalah setiap kunjungan pengawas atau yang ditugasi untuk memantau sekolah minimal selama 3 jam berada di sekolah tersebut dengan memberikan informasi, supervisi, monitoring dan evaluasi sehingga sekolah yang menjadi binanya tidak telat informasi. Namun kenyataannya karena pengawas sekolah tidak dibekali ilmu penyelenggaraan dan pembelajaran lingkungan hidup, mak pembinaanya secara umum, belum *spesifik* dalam hal pendidikan lingkungan hidup. Menurut Afandi, (2013: 106) Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mengajarkan pendidikan lingkungan hidup. Sesuai dengan pendapat Hidayat dan Machali (2012: 26) Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan.

## **E. KESIMPULAN**

Perencanaan program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak tahun 2021 diantaranya adalah a) menyusun RKAS, b) Menyusun dan mengembangkan kurikulum terintegrasi dengan PRLH, c) menyusun pelatihan guru untuk integrasi materi 3R dalam mapel, d) menyusun program kegiatan berwawasan lingkungan, d) membentuk kader Adiwiyata, e) perencanaan pada aspek partisipasi dan kerjasama. Perencanaan program adiwiyata melibatkan semua pihak dan transparan menunjukkan bahwa sekolah komitmen dalam pelaksanaan program.

Pengorganisasian program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten adalah a) Membentuk kepengurusan TIM adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen Demak, b) kepengurusan TIM adiwiyata dibentuk selama masa periode satu tahun, c) pengorganisasian program adiwiyata membagi tugas dengan mengukur kompetensi dan

kelayakan sesuai dengan TUPOKSI yang akan dilaksanakan, d) koordinasi dan komunikasi antar Pokja untuk melakukan sinergitas kerja secara bersama dilakukan setiap awal bulan sebagai bentuk konsolidasi dalam satu kepengurusan.

Pelaksanaan program adiwiyata di Sekolah SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak adalah a) pembelajaran yang mengintegrasikan Penerapan PRLH di sekolah. b) Penerapan PRLH untuk masyarakat di lingkungan luar sekolah dan atau di daerah dilakukan dengan program membersihkan pantai-pantai dari sampah plastik, kemudian penanaman pohon di luar sekolah, c) Membentuk jejaring kerja dan komunikasi. Jaringan kerjsama dengan melibatkan partisipasi aktif guna mendukung program adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak seperti kerjasama dengan KLH dalam kegiatan pengelolaan sampah demikian juga dengan DPU, juga berkesama dengan Bumde Desa Mijen juga dengan komite sebagai wakil masyarkat, d) Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS. Kampanye yang dilakukan adalah kampanye hemat listrik, air dan energi serta konservasi air dan energi. Kampanye ini dilakukan melalui siaran Radio maupun dengan spanduk yang di pasang di depan sekolah, serta melakukan kegiatan lingkungan di luar sekolah, e) Membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata. Setiap tahun ajaran baru SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak melakukan perkrutan kader adiwiyata hal ini dikarenakan siswa kelas IX telah lulus sehingga kader adiwiyata berkurang, kader adiwiyata ini adalah siswa yang di bina secara intensif serta pelalihan tentang pendidikan lingkungan hidup.

Pengawasan pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak berjalan dengan baik. Terdapat monitoring/pengawas secara internal dan eksternal. Pengawas internal yaitu penanggung jawab program Adiwiyata atau kepala sekolah dengan pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawas eksternal dari BLH (Badan Lingkungan Hidup) dan komite sekolah. Pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung. hasil evaluasi program adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak secara umum dikatakan berhasil, dikarenakan mampu merubah kesadaran seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan hidup, selain itu dampak positif yang semakin rapi, bersih, rindang dengan pepohonan, lingkungan yang sehat sehingga nyaman untuk digunakan sebagai proses pembelajaran baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara: Bandung
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Grasindo : Jakarta.
- Kartono, Kartini. 1994. *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2018. *The Hand Book of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia) Edisi Kedua*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panduan Adiwiyata. (2012). *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarna. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Mandae Maju.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Ahmad, Ibrahim Aziz. 2019. “Manajemen Sekolah Model Adiwiyata di SMPN 2 Garut”. *Skripsi*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Bandung.
- Bahrudin, Mohammad Dendy Fathurahman. 2017. “Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang” *GEA Jurnal Pendidikan Geografi*. (online) Volume 17. Nomor 1. (<http://etheses.uin-malang.ac.id/16215/1/15130087.pdf> diakses tanggal 25 Juni 2020).
- Handoyo, B. 2002. “Model Sekolah Hijau Berbasis Sekolah Setempat di sekolah Dasar Sekitar Sungai Bango Sawojajar Malang”. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.
- Khasanah, Uswatun. 2019. “Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Baturraden Banyumas”. *Skripsi*. Purwokerto : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Kuswarno, Engkus. 2007. “Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif (Sebuah Pedoman Penelitian dari Pengalaman Penelitian)”. *Sosiohumaniora*. (online) Vol. 9, No 2. (<http://jurnal.unpad.ac.id> diakses tanggal 03 Desember 2020).
- Zuchron. 2016. “Program Adiwiyata dalam Menumbuhkan Sikap Peduli dan Berbudaya Lingkungan Peserta Didik Kelas VIII dan IX SMPN I Banguntapan Bantul”. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. 2013. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 2009. Jakarta: Sekretariat Negara.

*Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.*